

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadinya perubahan tingkah laku. Hal ini sejalan dengan pendapat Pane (2017) menyatakan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang telah direncanakan untuk mempengaruhi seseorang agar dapat belajar dengan baik sehingga terjadi perubahan tingkah laku oleh peserta didik. Sedangkan menurut Fakhurrizi (2018) pembelajaran adalah kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, dan proses yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan maka dapat menyongsong kehidupan yang cerah baik itu bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat serta nusa dan bangsa. Jika manusia tidak memiliki pendidikan maka dapat berdampak rendah pada kualitas hidupnya. Rendahnya kualitas hidup maka akan berdampak pula pada kualitas berbangsa dan bernegara. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Pendidikan pertama kali yang kita dapatkan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Menurut UUD 1945, Pengertian Pendidikan Sekolah Dasar merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan dan mencentak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan

bangga terhadap bangsa negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti, dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan dilingkungannya. Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan anak yang berusia 7 sampai 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan sosial budaya. Sedangkan dalam UUD No.20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam dunia pendidikan terdapat beberapa komponen yang saling bersinergi agar mampu mewujudkan tujuan pendidikan itu sendiri. Semua komponen mempunyai andil yang penting, tidak terkecuali kurikulum yang mana dapat dikatakan penyangga utama dalam sebuah proses belajar mengajar (Damayanti, 2021). Beberapa pakar bahkan mengatakan bahwa kurikulum merupakan jantung bagi pendidikan, baik buruknya hasil pendidikan ditentukan oleh kurikulum, apakah mampu membangaun kesadaran kritis terhadap peserta didik ataukah tidak. Fakhrurrazi (2018) mengatakan masa depan bangsa terletak pada tangan kreatif generasi muda. Mutu bangsa kemudian hari bergantung pada pendidikan yang dinikmati anak-anak saat ini, terutama dalam pendidikan formal yang diterima di bangku sekolah (Andriani, 2020). Menengok betapa pentingnya kurikulum bagi pendidikan, dapat dipahami bahwa kurikulum merupakan suatu hal yang vital bagi pendidikan. Sehingga para guru dan pengajar harus memahami kandungan kurikulum, karena telah jelas tujuan pendidikan terdapat dalam kurikulum. Dan

proses pendidikan dapat berlangsung dengan kondusif, interaktif, efektif dan lancar. Seiring berkembangnya zaman, tentu saja perubahan tidak dapat dipungkiri pada berbagai hal, begitu pula dengan kurikulum (Simanjuntak, 2019). Perubahan itu antara lain terjadi karena masyarakat tidak kunjung puas dengan hasil pendidikan sekolah dan selalu ingin memperbaikinya. Memang tak mungkin menyusun suatu kurikulum yang baik serta mantap sepanjang masa. Suatu kurikulum hanya baik untuk suatu masyarakat tertentu pada masa tertentu. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengubah masyarakat dan dengan sendirinya kurikulum pun mau tidak mau harus disesuaikan dengan tuntutan zaman tersebut.

Implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan harus memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus. Masa pandemi Covid-19 merupakan salah satu kondisi khusus yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang berbeda-beda pada ketercapaian kompetensi peserta didik. Untuk mengatasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) diperlukan kebijakan pemulihan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu terkait dengan implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan. Implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan dapat menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik dan harus memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran. Maka satuan pendidikan diberikan opsi dalam melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bagi peserta didik. Tiga opsi kurikulum tersebut yaitu Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat (yaitu Kurikulum 2013 yang disederhanakan oleh Kemendikbudristek), dan Kurikulum Merdeka (Kemendikbud 2022). Saputra (2022) mengatakan bahwa

kurikulum merdeka sebagai bentuk penyempurnaan kurikulum 2013 tentunya mendapatkan ragam tanggapan dari para guru, siswa dan guru siswa. Masing-masing ada yang mendukung dan tidak sedikit yang mengeluhkan perubahan kurikulum yang dirasa terlalu cepat menggantikan kurikulum 2013.

Membahas suatu kurikulum maka bahasan tersebut erat kaitannya dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini didasarkan pada hakikat dari kurikulum itu sendiri sebagai segala sesuatu yang dijadikan pedoman atau panduan dalam program pendidikan yang berisi hal – hal terkait gambaran yang jelas tentang tujuan yang ingin dicapai, materi pembelajaran yang akan diproses, program pembelajaran yang akan dilakukan, dan kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan (Shofiyah, 2018).

Persepsi merupakan perbedaan pandangan antara individu satu dengan individu lainnya Nugraha (2015). Hal ini sejalan dengan pendapat Sudarsono dan Suharsono (2016) yang menyatakan bahwa persepsi adalah proses penerimaan informasi melalui panca indera dan diteruskan ke otak untuk diseleksi, sehingga menghasilkan penafsiran berupa penilaian. Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan maka dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses penerimaan informasi melalui panca indera dan diteruskan ke otak, sehingga menghasilkan penilaian yang berbeda antara individu.

Untuk mencapai tujuan dari suatu pendidikan perlunya kerjasama dari berbagai pihak, baik dari tenaga pendidik, peserta didik, maupun guru, terkhususnya pada saat pelaksanaan pembelajaran peran guru sangat diperlukan untuk tercapainya tujuan dari suatu pembelajaran. Guru adalah pelaksana dari suatu kurikulum. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen "Guru

adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Guru sangat penting dalam pendidikan sebagai pendidik kedua setelah guru sebagai pendidik, arti dari guru sudah jelas yaitu di gugu dan di tiru atau kata lain sebagai orang yang memberi pengetahuan tentang ilmu-ilmu pendidikan. Ansori (2015) mengatakan guru adalah faktor penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran yang berkualitas. Sehingga berhasil tidaknya pendidikan mencapai tujuan selalu dihubungkan dengan kiprah para guru. Oleh karena itu, penilaian dari guru mengenai kurikulum merdeka sangat penting untuk mengetahui bagaimana cara agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan mencapai tujuan dari usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Maka dari itu peneliti ingin mengkaji mengenai **“Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Gugus R.A. Kartini Kecamatan Denpasar Barat Tahun Ajaran 2022/2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka identifikasi masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar masih beragam.
- 1.2.2 Penerapan kurikulum merdeka masih tergolong baru bagi kalangan peserta didik.
- 1.2.3 Adanya tantangan dan hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, masalah di dalam penelitian ini dibatasi pada persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka. Terdapat berbagai faktor yang dapat menyebabkan hal tersebut, salah satunya seperti adanya persepsi negatif dan persepsi positif dari kalangan guru terhadap implementasi kurikulum merdeka. Maka penelitian ini dibatasi dengan persepsi guru terhadap pendampingan pembelajaran pada kurikulum merdeka.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimanakah persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka?
- 1.4.2 Hambatan apa saja yang dihadapi oleh guru saat melaksanakan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk mengetahui persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka.
- 1.5.2 Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru saat melaksanakan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber ilmu pengetahuan secara teoritik dan dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui bagaimana persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka di SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Denpasar Barat Tahun Ajaran 2022/2023 juga diharapkan dapat bermanfaat dalam penerapan kurikulum merdeka serta memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan kurikulum merdeka dan pendidikannya khususnya di sekolah dasar.

1.6.2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.2.1 Bagi Peserta didik

Penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka sendiri. Dalam kurikulum ini, peserta didik dapat memilih bidang studi atau kegiatan sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Ini memberikan manfaat yang positif, seperti motivasi yang tinggi dan pembelajaran yang lebih bermakna. Peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal dan merasa memiliki tanggung jawab atas

pendidikan mereka sendiri. Secara keseluruhan, kurikulum merdeka memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu peserta didik mencapai potensi terbaik mereka.

1.6.2.2 Bagi Guru

Harapan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Penelitian ini dapat mengungkap kesulitan-kesulitan, atau kendala-kendala lain yang mungkin muncul selama implementasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu guru mengembangkan kemampuan dan kompetensi mereka dalam mata pelajaran yang mereka ajarkan, serta memberikan kebebasan lebih dalam melaksanakan proses pembelajaran.

1.6.2.3 Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini memberikan manfaat penting bagi kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka. Kepala sekolah dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai panduan untuk mengatasi tantangan, mengembangkan strategi, dan mengambil keputusan yang tepat. Hal ini membantu kepala sekolah menjadi agen perubahan yang efektif dalam mendorong implementasi kurikulum merdeka di sekolah mereka. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini sangat berharga bagi kepala sekolah dalam memimpin implementasi kurikulum merdeka dengan baik dan memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta didik.

1.6.2.4 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan penelitian selanjutnya dan memberikan wawasan serta

pengetahuan bagi para peneliti lainnya. Penemuan ini diharapkan dapat menjadi sumbangan berharga dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan memperluas pemahaman kita tentang topik yang diteliti.

